

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi Pendidikan dalam suatu negara mempunyai peranan yang penting. Penerapan Pendidikan menjadi suatu kewajiban yang murni dilaksanakan karena dengan Pendidikan suatu negara dapat berkembang kearah kemajuan. Dengan demikian, Pendidikan bertujuan memajukan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sistem Pendidikan memiliki beberapa komponen salah satunya Kurikulum, dari bagian sistem Pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berjalannya proses tercapainya Pendidikan serta sebagai sarana dalam tercapainya Pendidikan yang akan terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring zaman. Oleh karena itu, kurikulum selalu mengalami perubahan menyesuaikan perkembangan zaman sebagai bentuk evaluasi yang dilaksanakan secara dinamis, inovatif dan bertahap untuk dapat menciptakan sarana pembelajaran yang tepat dalam Upaya perbaikan Pendidikan. Dengan demikian, dapat memodifikasi kurikulum menjadi suatu keunikan dalam sistem Pendidikan.³

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pergantian kurikulum dilakukan sebanyak 11 kali menurut pendidikan, dimulai dari tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai dengan kurikulum 2013. Meskipun perubahan kurikulum hanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak pelantikan Nadiem Makarim sebagai

³ Yuni Wulandari, “*Orientasi Pengembangan dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*,” Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. vol. 4, no. 2 (2021), hlm. 317.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Iptek pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan pendidikan dan program unggulan di Indonesia. Salah satu yang paling menonjol adalah sekolah mobilisasi. Mendikbud meluncurkan program Mobilisasi Sekolah pada 1 Februari 2021. Program meluncurkan Sekolah dimulai pada tahun pelajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111.

Loss mulai sering terdengar di telinga masyarakat. Menurut *The Glossary Of Education Reform*, *Learning Loss* adalah kehilangan pengetahuan dan ketrampilan yang menunjukkan kemunduran akademik karena kesenjangan atau gangguan (diskontinuitas) yang berkepanjangan dalam Pendidikan.⁴ Sehingga dapat dipahami bahwa *Learning Loss* merupakan suatu kondisi dimana peserta didik mengalami penurunan dalam hal akademis karena faktor tertentu. Namun diketahui fenomena *Learning Loss* dalam Pendidikan sebenarnya telah lama dialami oleh bangsa Indonesia, yang kemudian diperparah lagi dengan melandanya pandemic Covid-19 yang telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Karena terjadinya stagnasi Pendidikan itulah yang kemudian mendorong pemerintah untuk terus berinovasi dan berkembang untuk melakukan pembaharuan dalam mewujudkan kemajuan dalam bidang Pendidikan.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi, Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum terbaru bertajuk Merdeka belajar yang mulai di laksanakan di tahun Pelajaran 2022/2023 pada semua satuan Pendidikan secara mandiri, dimana dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Landasan hukum dari implementasi kurikulum merdeka termasuk dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun

⁴ *The Glossary Of Education Reform*, <https://www.edglossary-loss/> diakses pada 18 Oktober 2023 pukul 18.23 WIB

2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.⁵

Kurikulum merdeka awalnya disebut dengan kurikulum prototipe yang telah diterapkan dan dilaksanakan saat masa pandemi dan kemudian disempurnakan menjadi kurikulum merdeka hingga saat ini. Implementasi kurikulum merdeka dijadikan tambahan opsi sebagai proses Langkah dalam pemulihan kualitas Pendidikan di Indonesia.⁶

Implementasi kurikulum merdeka pada dasarnya banyak menawarkan berbagai kemudahan dalam belajar, terutama bagi peserta didik. Kurikulum merdeka memfasilitasi desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di lingkungan yang tenang, damai, leluasa, menyenangkan, serta memperhatikan bakat alami yang di miliki oleh mereka.⁷ Oleh karena itu, kurikulum merdeka lebih berfokus paada siswa dan menekankan pada kebutuhan siswa agar tercipta pembelajaran yang bermakna bagi mereka.

Implementasi kurikulum merdeka menjadi program yang didukung pemerintah untuuk memperkenalkan sistem kurikulum Pendidikan yang lebih baru kepada seluruh satuan Pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, sekolah diberikan tiga pilihan alternatif mengenai implementasi kurikulum merdeka ini, pertama mandiri belajar yaitu sekolah diperbolehkan menerapkan Sebagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut. Kedua mandiri berubah yaitu sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang telah di sediakan oleh sekolah. Ketiga mandiiri berubah yaitu sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan perngkat ajar

⁵ Firka Nurul Arifa, *“Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya”*, Pusat Penelitian-Badan Keahlian DPR RI vol. 14, no.9 (2022), hlm.25.

⁶ Asep Hery Hermawan, et.al, *“Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”*, Jurnal Basicedu vol. 6, no. 4 (2022), hlm 6316.

⁷ Evi Susilowati, *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,”* Journal of science Education Vol. 1, no. 1 (2022): 116

sendiri.⁸ Setiap satuan Pendidikan dapat memilih salah satu dari tiga pilihan diatas sesuai dengan kesiapan instansi tersebut.

Datangnya kurikulum merdeka merealisasikan sejumlah kritik dari berbagai praktisi Pendidikan. Prof. Indra Charismiadi (Direktur Vox Populi Institute Indonesia) dalam Rapat Panja Komisi X DPR RI menyampaikan bahwa gonta-ganti kurikulum bukan suatu masalah, tetapi menjadi tanda ketidakwarasan. Karena yang Namanya ketidakwarasan adalah melakukan hal yang sama dan berulang-ulang tetapi mengharapkan hasil yang berbeda. Lanjutannya, program-program dari pemerintah dalam Pendidikan disebut hanya ilusi inovasi saja, programnya sebenarnya sama, gonta-ganti Namanya, dan uangnya terus ditambah.⁹ Ferdiansyah selaku anggota Komisi X DPR RI juga mengingatkan pemerintah untuk tidak terburu-buru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, karena persiapan implementasi kurikulum merdeka harus dimatangkan dahulu, dan setidaknya harus betul-betul jelas, baik dalam pelatihan guru, aturan hukum hingga anggaran.¹⁰

Sementara itu, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka juga beragam. Misalnya dalam hal kesiapan *mindset* para pendidik. Fungsi pendidik dalam kurikulum merdeka ini mengalami perubahan dari yang mulanya mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan menjadi pendidik yang bisa menghasilkan seorang peserta didik sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Maka dari itu, pendidik dituntut secara aktif untuk menjadi mentor, fasilitator ataupun coach dalam pembelajaran yang berbasis proyek (*project based learning*).¹¹

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, terlebih untuk mewujudkan

⁸ Kemendikbud.co.id diakses tanggal 8 juli 2023.

⁹ Live Streaming- Rapat Panja Kebijakan Kurikulum Komisi X DPR RI, 11 April 2022, https://www.youtube.com/live/H_NUjzXfxNo?featur=share, diakses pada 18 Oktober 2023 pukul 18.42 WIB.

¹⁰ Fieka Nurul Arifa, "Implementasi", hlm. 27.

¹¹ Ibid,hlm.28.

profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Sebagaimana dalam profil pelajar Pancasila yang didalamnya terdiri enam dimensi penyempurnaan pembinaan karakter siswa yang salah satunya berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Dalam dimensi keagamaan tersebut siswa dituntun untuk menyempurnaan Pendidikan karakter melalui lima elemen yang kesemuanya mengajarkan tentang akhlak dan moral beragama.¹²

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berperan bagi keberhasilan kurikulum merdeka terutama pada penguatan profil pelajar Pancasila. Peran Pendidikan Agama juga diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang berisi bahwa Pendidikan Agama yang dilaksanakan dalam mata pelajaran dalam suatu jenjang maupun jenis Pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membangun sikap, ketrampilan dan kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulum merdeka. Tentunya proses implementasi antara kurikulum merdeka dan Pendidikan Agama Islam harus saling beriringan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang sebenarnya.

Berdasarkan pada kajian penelitian sebelumnya, implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu berjalan dengan optimal sesuai harapan. Banyak ditemukan hambatan-hambatan yang dialami baik dari guru maupun siswa. Misalnya dalam implementasi kurikulum merdeka ini masih banyak guru yang belum begitu memhami esensi dari merdeka belajar, penerapan pembelajaran yang masih menggunakan metode lama, adanya pembelajaran berbasis proyek dianggap memberatkan pendidik, sekolah atau instansi yang kurang mendapatkan

¹² Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, vol. 6 no. 4 (2022), hlm 7178.

sosialisasi kurikulum merdeka, dan lain sebagainya.¹³ Dari berbagai persoalan tersebut, diperlakukan penelitian lebih mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka untuk memberikan evaluasi sekaligus solusi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga implementasi kurikulum merdeka kedepannya dapat terlaksana dengan maksimal serta memberikan perubahan baik bagi Pendidikan di Indonesia.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Surakarta, diketahui bahwa terdapat pendidik yang belum memahami esensi dari merdeka belajar, sehingga terjadinya kekeliruan akan anggapan merdeka belajar ini. Namun teruntut pendidik yang memahami penerapan merdeka belajar ini dapat menerapkan dan diterima oleh peserta didik dengan baik. Selain itu ada beberapa keluhan yang dialami para pendidik termasuk guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka ini.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan serangkaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Surakarta, serta untuk melihat dampak hambatan dari proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi religiusitas dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajarannya MTs Negeri 1 Surakarta menjadi lokasi yang tepat untuk memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mulai dilaksanakan di tahun Pelajaran 2022/2023 ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

¹³ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal of Science Education* vol. 1, no. 1 (2022) hlm. 115-132.

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Surakarta 1?
2. Bagaimana dampak positif dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Surakarta 1?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Surakarta 1
2. Untuk mendeskripsikan dampak positif dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Surakarta 1

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan Khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta dapat berkontribusi pemikiran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga sekolah yang diteliti

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik kepada guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajarnya sebagai upaya membentuk karakter profil pelajar pancasila kepada siswa sesuai

dengan kurikulum merdeka serta dapat dijadikan evaluasi, kritik dan saran untuk perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam mendalami kajian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Pembaca

Sebagai ilmu pengetahuan sekaligus informasi yang dapat dijadikan rujukan edukasi oleh pembaca yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh kualitas hasil penelitian.¹⁴ Adapun studi lapangan digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta pemecahan masalah praktis atas sebuah fenomena sosial Pendidikan yang sebenarnya terjadi.¹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berarti “pengetahuan sebagaimana Nampak dalam kesadaran”. Pengetahuan di sini maksudnya adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan

¹⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 52.

¹⁵ Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020). Hlm 7.

diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya. Selain itu, pendekatan fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu.¹⁶

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MTS Negeri 1 Surakarta, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar berbasis Kurikulum Merdeka dan beberapa peserta didik kelas VIII yang menjadi sasaran dalam Implementasi kurikulum merdeka. penelitian memfokuskan pada kelas VIII-A dengan pengambilan enam narasumber untuk dilakukannya wawancara. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri 1 Surakarta yang menjadi salah satu sekolah di kota Surakarta yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi secara langsung yang dilakukann oleh peneliti melalui pengamatan tempat, orang, serta fenomena yang terjadi di suatu lokasi.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dimana peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka kepada beberapa narasumber atau partisipan. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka kepada narasumber sehingga dapat menceritakan pengalaman dengan

¹⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm. 81.

¹⁷ John Creswell, *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015),, hlm. 422.

sebaik baiknya tanpa adanya Batasan dari pihak peneliti atau penelitian sebelumnya.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti arsip struktur organisasi dan tata kerja MTs Negeri Surakarta 1, data angka Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD), data angka sarana dan prasarana MTs Negeri Surakarta 1, data angka rombongan belajar tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung dan foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diuji dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan data yang didapat dari berbagai sumber data dan Teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam pengujiannya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber ialah membandingkan data dari beberapa sumber, sedangkan Triangulasi Teknik ialah membandingkan data dari beberapa sumber, sedangkan Triangulasi Teknik ialah membandingkan data yang di peroleh dengan melalui Teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi).²⁰

¹⁸ Ibid, hlm. 429.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329

²⁰ Ibid, hlm. 140.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang dicirikan dalam tiga kegiatan, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*). Proses reduksi data dimaksudkan untuk mereduksi/memilih data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserah dari data yang dikumpulkan dilapangan menjadi teroganisir dan tersistematis, terseleksi mana yang perlu digunakan dan mana yang perlu diabaikan (dibuang), terseleksi mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang sehingga datanya menjadi fokus dan terarah. Kemudian dilakukan menampilkan dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang memiliki arti sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Selanjutnya dilakukan verifikasi secara cermat, tepat dan teliti oleh peneliti, dan barulah disusun kesimpulan akhir yang ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian.²¹

Ketiga komponen tersebut dapat berlangsung secara bersamaan. Dengan demikian pada proses analisis data model Miles dan Huberman ini lebih menekankan pada siklus interaktif yang berkelanjutan dan berkesinambungan.²²

²¹ Ibid, hlm. 149.

²² Ibid, hlm. 148.